

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Sejalan dengan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Sudah selayaknya dalam realisasi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu diberikan perhatian lebih, karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik dalam hal ini guru, diharapkan bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan. Guru sudah selayaknya bisa bersikap professional yaitu dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Untuk mengetahui apakah setiap tenaga pendidik sudah dapat dikatakan professional yaitu salah satunya dilihat kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran bisa berhasil jika perangkat pembelajarannya sesuai dengan apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tenaga pendidik bisa membawakan perangkat pembelajaran itu dengan baik dan tepat. Berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari *ouput* peserta didik yaitu antara lain tingginya pencapaian hasil belajar. Menurut Abdurrahman (2003:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Terdapat beberapa sebab siswa mendapat hasil

belajar yang baik, antara lain dengan memakai media yang menarik, inovatif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Aqib (2014:50) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar kepada yang sedang belajar (siswa) . Berdasarkan pendapat ini bahwasanya media sangat penting dalam menyalurkan pesan dalam bentuk tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran dengan tepat. Pemilihan media dalam setiap kegiatan pembelajaran harus bisa sekreatif mungkin dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tenaga pendidik harus bisa memilih ataupun membuat media yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah menjadi problema dalam dunia pendidikan di Indonesia. Media biasanya telah disediakan oleh sekolah baik itu yang dibuat oleh tenaga pendidik di sekolah tersebut atau didapat dari bantuan pemerintah dan juga masyarakat sekitar akan tetapi, media kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak penyebab mengapa tenaga pendidik kurang atau tidak sama sekali menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu berdasarkan apa yang peneliti dengar langsung dari guru kelas IV saat melakukan kegiatan observasi awal penelitian di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo mengenai penggunaan media pembelajaran disekolah tersebut. Guru kelas IV yang berada di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menyediakan media dalam pembelajaran yaitu media yang disediakan sekolah belum bisa memenuhi kebutuhan siswa dan kurang memaksimalkan apa yang ada di lingkungan sekitar.

Penggunaan media pembelajaran tentunya sangat penting pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang paling perlu adanya media yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Samatowa (2006:3) Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu

pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Kenyataan di lapangan pada saat ini, meskipun mata pelajaran IPA merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun mata pelajaran ini merupakan salah satu yang sulit dipahami karena beberapa penyebab antara lain yaitu kurangnya penggunaan media dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kebanyakan guru hanya mengandalkan media buku sebagai media yang dikemas dalam pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar sebagian siswa masih rendah.

Berdasarkan keterangan dari salah seorang guru yakni guru kelas IV menyatakan bahwa hasil belajar yang di dapat siswa pada mata pelajaran IPA masih sebagian siswa belum mencapai KKM yakni 76 dengan nilai terendah 69 dan ada juga siswa memperoleh nilai hanya sedikit lebih tinggi dari KKM. Guru dalam menghadapi masalah seperti ini harus bisa bersikap profesional dalam memenuhi kebutuhan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA agar hasil belajar yang didapat siswa baik atau tinggi. Pada mata pelajaran IPA tidak hanya cukup dengan teori saja akan tetapi siswa juga membutuhkan praktik langsung. Pembelajaran IPA salah satunya dapat dikemas dalam bentuk eksperimen pembuatan media dan masih banyak lainnya. Media pembelajaran IPA tidak harus mahal dan mewah akan tetapi dapat juga dalam bentuk sederhana seperti media realia. Menurut Uno (Jariatun, 2014: 15) Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi Alternatif di Kelas IV SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang disediakan sekolah masih belum dapat memenuhi kebutuhan siswa
2. Sebagian pembelajaran IPA dikemas dalam model pembelajaran konvensional
3. Kurang memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar dalam membuat media
4. Sebagian materi IPA sulit dipahami
5. Hasil belajar IPA masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media realia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sumber energi alternatif di kelas IV SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sumber energi alternatif di kelas IV SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan berkaitan dengan pembuatan media realia pada mata pelajaran IPA sebagai upaya menimbulkan serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Pembuatan media pembelajaran realia diharapkan dapat menjadikan IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang disenangi dan mudah dipahami.

2) Bagi Guru

Sebagai sarana guru menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan cara yang kreatif dan inovatif yaitu dengan membuat dan menggunakan media pembelajaran realia.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan khususnya pada mata pelajaran IPA

4) Bagi Peneliti

Sebagai literatur dan referensi yang dapat dijadikan solusi terutama dalam mengajar IPA di sekolah dasar dengan menggunakan media realia kelak apabila menjadi seorang tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif